

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hari Kamis tanggal 10 November 2022, peneliti datang ke MTs Al Mukhlishin Galis Pamekasan untuk pengambilan subjek yang akan dijadikan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan angket dengan skala *likert* untuk mengetahui tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah. Sebelum angket dengan skala *likert* disebarkan, peneliti mengadakan uji validitas dan reabilitas, dari 40 item pertanyaan ternyata yang valid dan reabel ada 20 item pertanyaan. Dengan demikian yang 20 item pertanyaan ini disebarkan sebagai *pretest*.

Pengukuran pertama (*pretest*) yang dilakukan oleh peneliti, hari Senin tanggal 21 November 2022 untuk mendapatkan skor awal dari hasil angket yang telah valid dan reabel. Angket ini disebarkan kepada 30 siswa MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan.

1. Data Kuantitatif.

Guna mendapatkan data awal peneliti memberikan *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 November 2022. *Pretest* diberikan kepada siswa MTs Al-Mukhlishin Galis Pamekasan yang terdiri dari 30 orang. Dan dari hasil *pretest* diambil 7 siswa yang mengalami keterlambatan tertinggi datang ke sekolah. Bagi siswa yang sering datang terlambat ke sekolah diberikan *treatment* berupa kontrak kerilaku. Teknik ini untuk mengubah perilaku siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, menjadi siswa yang rajin dan datang ke sekolah tidak terlambat lagi. Setelah

diadakan kontrak perilaku, lalu diberikan *post test* yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Desember 2022. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana, siswa mengalami perubahan sikap tentang keterlambatan datang ke sekolah setelah mendapatkan *treatment* dan mengadakan Kontrak Perilaku.

a. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan maka harus melakukan penyebaran angket dengan skala *likert*, untuk menguji apakah angket tersebut valid dan layak disebarkan kepada siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. Jadi untuk menguji validitas angket dengan skala *likert*, maka peneliti melakukan uji validitas pada 30 siswa dimana jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket dikatakan valid. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai r_{tabel} yaitu 0,349 dengan taraf signifikan 5 % dan $df = 30$. Oleh sebab itu, angket dengan skala *likert* dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih dari 0,349.

Berikut r_{tabel} yang digunakan sebagai pedoman oleh peneliti

Tabel 4.1. r_{tabel}

df	5%	1%	df	5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,958	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,278	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254

17	0,456	0,575		125	0,174	0,223
18	0,444	0,561		150	0,159	0,208
19	0,433	0,549		200	0,138	0,181
20	0,423	0,537		300	0,113	0,148
21	0,413	0,526		400	0,098	0,128
22	0,404	0,515		500	0,088	0,115
23	0,396	0,505		1000	0,062	

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan dari 40 item pernyataan maka yang valid sebanyak 20 item pertanyaan. Jadi angket dengan skala *likert* yang disebarakan untuk dijadikan pengukuran tingkat keterlambatan siswa hanya 20 item pertanyaan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25,0 r hitung diambil dari *Item-Total Statistics* di kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Validitas item angket dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan	
			Valid	Tidak Valid
1.	0,451	0,349	Valid	
2.	0,174	0,349		Tidak Valid
3.	0,326	0,349		Tidak Valid
4.	0,653	0,349	Valid	
5.	0,312	0,349		Tidak Valid
6.	0,543	0,349	Valid	
7.	0,117	0,349		Tidak Valid
8.	0,335	0,349		Tidak Valid
9.	0,239	0,349		Tidak Valid
10.	0,019	0,349		Tidak Valid
11.	0,406	0,349	Valid	
12.	0,205	0,349		Tidak Valid
13.	0,576	0,349	Valid	
14.	0,427	0,349	Valid	
15.	0,605	0,349	Valid	
16.	0,264	0,349		Tidak Valid
17.	0,092	0,349		Tidak Valid
18.	0,758	0,349	Valid	
19.	0,129	0,349		Tidak Valid
20.	0,255	0,349		Tidak Valid
21.	0,060	0,349		Tidak Valid
22.	0,683	0,349	Valid	
23.	0,109	0,349		Tidak Valid
24.	0,581	0,349	Valid	

25.	0,177	0,349		Tidak Valid
26.	0,722	0,349	Valid	
27.	0,704	0,349	Valid	
28.	0,341	0,349		Tidak Valid
29.	0,352	0,349	Valid	
30.	0,298	0,349		Tidak Valid
31.	0,396	0,349	Valid	
32.	-	0,349		Tidak Valid
33.	0,383	0,349	Valid	
34.	0,228	0,349		Tidak Valid
35.	0,399	0,349	Valid	
36.	0,537	0,349	Valid	
37.	0,352	0,349	Valid	
38.	0,329	0,349		Tidak Valid
39.	0,554	0,349	Valid	
40.	0,454	0,349	Valid	
Jumlah			20	20

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana angket dengan skala *likert* itu dapat dipercaya, akurat, dan angket dengan skala *likert* tersebut tetap sama apabila diuji cobakan kembali.

Dari hasil uji validitas diatas sudah terlihat bahwa ke 20 item angket dengan skala *likert* sudah valid, dan tingkat reliabelitas angket dengan skala *likert* (α) adalah 0,879 (*reliability statistics* dari hasil SPSS 25.0), hal ini berarti angket dengan skala *likert* sudah reabel karena α lebih dari 0,7 ($0,879 > 0,7$). Selanjutnya angket dengan skala *likert* dapat digunakan untuk melihat tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah (dapat digunakan sebagai *pretest*)

b. Data Pengukuran Awal (*pretest*)

Berdasarkan data pada saat pengukuran awal, siswa yang akan dijadikan subjek pada penelitian tentang keterlambatan siswa datang terlambat ke sekolah sebanyak 7 siswa, yang dijadikan sebagai siswa dengan kondisi pertama. Ketujuh siswa tersebut mendapat skor

keterlambatan datang ke sekolah dengan katagori tinggi. Hal ini berpedoman pada tabel rentang skor yang peneliti buat. Berikut ini rentang yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Tabel 4.3 Rentang Skor Keterlambatan

Kata Gori	Rentang Skor
Tinggi	61 - 80
Sedang	41 - 60
Rendah	20 - 40

Dengan demikian siswa yang mempunyai skor keterlambatan tinggi akan diberikan *treatment* yaitu konseling kelompok dan akan diberikan *treatment* berupa teknik kontrak. Ketujuh siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pretest

No	Subjek Penelitian	Skor Keterlambatan	Keterangan
1.	FAQIH	72	Tinggi
2.	HABIBUR RAHMAN	70	Tinggi
3.	LUTFI HOLIQI	69	Tinggi
4.	MOH. RIVAN MAULIDI	67	Tinggi
5.	MOH. RUDI ROMADONI	66	Tinggi
6.	M. ILHAM MAULIDI	65	Tinggi
7.	SUPRIADI	63	Tinggi

Dari ke tujuh siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan yang mengalami keterlambatan datang ke sekolah dengan kata gori tinggi dijadikan subjek penelitian. Dari hasil data diatas diketahui bahwa siswa yang paling sering datang terlambat adalah Faqih.

c. Data hasil *Treatment*

Treatment akan diberikan kepada tujuh orang siswa yang sering datang terlambat ke sekolah melalui konseling kelompok.

Pemberian *treatment* dilakukan selama 4 kali pertemuan di ruangan yang telah disediakan oleh sekolah.

Pemberian *treatment* atau perlakuan dilakukan oleh peneliti agar siswa tidak datang terlambat lagi ke sekolah, adapun uraian dalam pemberian *treatment* sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hari / Tanggal : Rabu, 23 November 2022

Pokok bahasan : Dampak Datang Terlambat ke Sekolah

Tempat : Kelas VIII

Tujuan :- Peserta didik/konseli dapat mengetahui dampak yang akan didapat jika terlambat datang ke sekolah sehingga tidak terlambat lagi.

Kegiatan

➤ Konselor :

Sebelum Konselor menjelaskan materi tentang dampak terlambat datang ke sekolah, terlebih dahulu menyapa peserta didik/konseli dengan salam agar terjalin komunikasi yang baik dan penuh keakraban serta memberi semangat agar tetap rajin sekolah dan belajar yang rajin.

Konselor menjelaskan tentang dampak terlambat datang ke sekolah, agar peserta didik/konseli dapat memahami dengan baik dampak yang diakibatkan jika datang terlambat ke sekolah sehingga tidak datang terlambat lagi.

Setelah peserta didik/konseli mulai merasa nyaman dengan peneliti. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku datang terlambat ke sekolah merupakan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Rugi pada diri sendiri adalah berupa ketinggalan materi pelajaran, nilai akan rendah, dapat tidak naik kelas dan dapat dikeluarkan dari sekolah. Merugikan orang lain, biasanya guru dan siswa sedang asyik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terganggu oleh peserta didik yang datang terlambat.

Berikut dampak yang diakibatkan jika terlambat datang ke sekolah:

1. Nilai rendah
2. Tidak naik kelas
3. Dapat dikeluarkan dari sekolah
4. Dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar
5. Dapat mempengaruhi siswa lain, untuk datang terlambat

➤ **Konseli :**

Konseli memperhatikan hal-hal yang konselor jelaskan. Dan konseli diberi kesempatan bertanya tentang apa yang masih kurang dimengerti atau belum jelas.

Jika semua peserta didik sudah cukup jelas dengan materi dampak terlambat datang ke sekolah. Kemudian konselor menutup pertemuan dengan do'a (dipimpin oleh peserta didik) dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Hari / Tanggal : Rabu, 30 November 2022

Pokok bahasan : Kontrak Perilaku

Tempat : Kelas VIII

Tujuan : Peserta didik/konseli dapat memahami tentang kontrak perilaku dengan baik

Kegiatan

➤ Konselor :

Sebelum Konselor menjelaskan materi tentang kontrak perilaku, terlebih dahulu menyapa peserta didik/konseli dengan salam agar terjalin komunikasi yang baik dan penuh keakraban serta memberi semangat agar tetap rajin sekolah dan belajar yang rajin.

Konselor menjelaskan apa itu kontrak perilaku, tujuan dan apa manfaatnya. Kontrak perilaku adalah merupakan perjanjian antara dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Adapun tujuan kontrak perilaku adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak. Manfaat bagi semua peserta didik jika diterapkan dengan tepat, ada empat manfaat penggunaan kontrak perilaku yaitu:

- a. Membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif;
- b. Membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku;
- c. Memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri;
- d. Meningkatkan rasa percaya diri.

➤ **Konseli :**

Konseli memperhatikan hal-hal yang konselor jelaskan. Dan konseli diberi kesempatan bertanya tentang apa yang masih kurang dimengerti atau belum jelas.

Jika semua peserta didik sudah cukup jelas dengan materi kontrak perilaku. Kemudian konselor menutup pertemuan dengan do'a (dipimpin oleh peserta didik) dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Hari / Tanggal	: Jum'at, 20 Januari 2023
Pokok bahasan	: Membuat Pernyataan Kontrak Perilaku
Tempat	: Kelas VIII
Tujuan	: Agar konseli mengetahui apa sangsi yang harus dilakukan apabila datang terlambat ke sekolah.

-Konseli dapat mengetahui *reward* yang akan didapat.

Kegiatan

➤ Konselor :

Konselor memberikan lembaran Pernyataan Kontrak Perilaku kepada ke tujuh konseli untuk melengkapi identitas (nama, kelas dan hari/tanggal) setiap konseli sekaligus dapat mengetahui kontrak yang harus dilakukan dan menandatangani pernyataan kontrak perilaku tersebut .

➤ Konseli :

Konseli mengisi Pernyataan Kontrak Perilaku dan setelah selesai ditandatangani dikumpulkan kepada konselor. Salah satu isi kontrak yang ditulis konseli:

*Saya akan membaca surat Yaa Shiin selama dua jam pelajaran di halaman sekolah, jika saya datang terlambat.

*Saya akan diberi buku LKS gratis, jika saya datang ke sekolah tidak terlambat lagi.

Konselor memberikan penjelasan/penguatan tentang pernyataan kontrak perilaku. Pertemuan ditutup dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

4) Pertemuan Keempat

Hari / Tanggal : Rabu, 08 Februari 2023

Pokok bahasan : Evaluasi Kontrak Perilaku

Tempat : Kelas VIII

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana kontrak perilaku yang dibuat itu dilaksanakan.

Kegiatan

➤ Konselor:

Konselor melontarkan beberapa pertanyaan sebagai bahan evaluasi setelah diadakan kontrak perilaku.

- Apakah masih ada yang datang terlambat ke sekolah ? Jika siswa sudah tidak ada yang datang terlambat lagi, konselor mengucapkan syukur dan pujian pada siswa. Bila masih ada yang terlambat, konselor melanjutkan pertanyaan.
- Apa yang menjadi kendala untuk tidak datang terlambat ke sekolah? Dan mendiskusikan pemecahannya.

➤ Konseli :

Konselor bersama-sama konseli membuat kesimpulan.

Pertemuan ditutup dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

d. Data hasil Pengukuran akhir (*post test*)

Dari hasil *treatment* yang diberikan kepada subjek atau ke tujuh siswa dengan kontrak perilaku selama 4 kali tatap muka dalam melakukan konseling, selanjutnya yaitu pengukuran akhir atau disebut dengan *post test*. *Post test* diukur dengan skala keterlambatan datang ke sekolah dengan tujuan untuk mengukur kembali sejauh mana tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah. Apakah ada perbedaan tingkat skor keterlambatan datang ke sekolah setelah diberikan perlakuan atau malah sebaliknya. Skor setelah diberi *treatment* :

Tabel 4.5 Hasil Post Test

No	Subjek Penelitian	Skor Keterlambatan	Kata Gori
1.	FAQIH	55	Sedang
2.	HABIBUR RAHMAN	50	Sedang
3.	LUTFI HOLIQI	42	Sedang
4.	MOH. RIVAN MAULIDI	40	Rendah
5.	MOH. RUDI ROMADONI	35	Rendah
6.	M. ILHAM MAULIDI	30	Rendah
7.	SUPRIADI	35	Rendah

A. Pembuktian

1. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Karena datanya adalah data non parametrik maka analisis datanya dengan menggunakan uji jenjang wilcoxon yang memang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non parametrik.

Peneliti menggunakan analisis data wilcoxon untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang peneliti gunakan yaitu dengan bantuan SPSS 25,0.

Hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti adalah Teknik kontrak perilaku dapat menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan yang berarti bahwa terdapat skor yang beda pada saat diberikan pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberikan *treatment*.

Peneliti dalam menganalisis data, yang digunakan adalah uji jenjang wilcoxon. Pada hipotesis uji Wilcoxon kriteria diterima atau ditolak suatu hipotesis yaitu apabila $r_{hitung} \leq r_{table}$, artinya Hipotesis 0 (H_0) ditolak dan

Hipotesis alternatif (H_a) diterima, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka Hipotesis 0 (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel 4.6 Uji Jenjang Wilcoxon

No	Nama	Pre test	Post test	Beda	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	FAQIH	72	55	17	1	-	1
2.	HABIBUR RAHMAN	70	50	20	2	-	2
3.	LUTFI HOLIQI	69	42	27	4	-	4
4.	MOH. RIVAN MAULIDI	67	42	25	3	-	3
5.	MOH. RUDI ROMADONI	66	35	31	6	-	6
6.	M. ILHAM MAULIDI	65	30	35	7	-	7
7.	SUPRIADI	63	35	28	5	-	5
Jumlah						0	28

Dari tabel 4.6 di atas sudah dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil uji jenjang wilcoxon yang berjumlah negatif selisihnya sebesar 28, dan untuk hasil yang berjumlah positif selisihnya sebesar 0. Untuk mengetahui t_{hitung} dapat dilihat pada kolom tanda jenjang dari tabel hasil uji jenjang wilcoxon yang paling kecil, tanpa melihat tandanya yaitu jumlah yang paling kecil adalah 0. Jadi $t_{hitung} = 0$. Untuk nilai kritis T uji jenjang wilcoxon dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel Wilcoxon kolom tiga baris ke tujuh dimana untuk N sebanyak 7 orang maka t_{tabel} -nya sebesar 2. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji jenjang wilcoxon t_{hitung} sebesar 0, dan t_{tabel} sebesar 2. Dengan ketentuan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan apabila H_0 ditolak berarti H_a diterima.

Dari hasil uji jenjang yang dilakukan di atas diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0 \leq 2$), maka dugaan penelitian (hipotesis) dapat diterima. Dengan begitu teknik kontrak perilaku bisa mengurangi tingkat

keterlambatan siswa datang ke sekolah di MTs Al-Mukhlisih Galis Pamekasan, setelah mendapat perlakuan dengan teknik kontrak perilaku. Jadi hipotesis yang berbunyi “ Teknik kontrak perilaku dapat menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah di MTs Al-Mukhlisih Galis Pamekasan” dapat diterima.

Tabel 4.7 Tabel Wilcoxon

N	α			
	0,10	0,05	0,02	0,01
	0,05	0,025	0,01	0,005
4				
5	0			
6	2	0		
7	3	2	0	
8	5	3	1	0
9	8	5	3	1
10	10	8	5	3
11	13	10	7	5
12	17	13	9	7
13	21	17	12	9
14	25	21	15	12
15	30	25	19	15
16	35	29	23	19
17	41	34	27	23
18	47	40	32	27
19	53	46	37	32
20	60	52	43	37
21	67	58	49	42
22	75	65	55	48
23	83	73	62	54
24	91	81	69	61
25	100	89	76	68
26	110	98	84	75
27	119	107	92	83

Untuk memperjelas data yang mengalami penurunan dari pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Grafik Hasil Angket Pengukuran Awal Dan Akhir Pada Siswa MTs Al

Mukhlisih Galis Pamekasan



Grafik diatas sudah tampak jelas bahwa adanya skor yang berbeda antara *pretest* (pengukuran awal) dan *post test* (pengukuran akhir) tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah. Untuk grafik *pretest* (pengukuran awal) lebih tinggi dibandingkan grafik *post test* (pengukuran akhir). Hal ini dapat mempertegas adanya perbedaan hasil *pretest* (pengukuran awal) dan *post test* (pengukuran akhir) bahwa ada penurunan skor keterlambatan siswa datang ke sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku .

2. Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran dan Siswa

Hipotesis diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran yang jadwal mengajarnya jam pertama, menyatakan bahwa siswa yang dulu sering terlambat sekarang sudah tidak lagi. Tentu hal seperti ini merupakan harapan dari semua guru termasuk kepala sekolah, sehingga nampak benar situasi kenyamanan dan ketenangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Apabila ini terus terjaga nantinya akan berpengaruh pada *out put* dari siswa MTs Al Mukhlisin Galis Pamekasan ke depan yaitu akan menghasilkan siswa dan siswi berprestasi yang merupakan harapan dari sekolah dan orang

tua. Selain itu nanti akan berpengaruh pada *in put*-nya juga, dimana orang tua tidak akan ragu-ragu lagi untuk memasukkan anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengatuan Alam yaitu Bapak Agus Mulyono, S.Pd mengatakan bahwa:

“ Alhamdulillah Pak! Siswa yang bernama, Faqih, Habibur Rahman, Lutfi Holiqi, Moh. Revan Maulidi, Moh. Rudi Romadoni, M. Ilham Maulidi, dan Supriadi sudah tidak pernah datang terlambat lagi. Mereka sekarang datang selalu pagi tidak seperti biasanya, semoga saja terus sadar, aamiin.”¹.

Guru mata pelajaran Matematika yaitu Bapak Moh. Suki, S.Pd.Mat mengatakan:

”Terima kasih banyak Dik, atas bantuannya dalam menangani siswa yang sering terlambat. Alhamdulillah sekarang tidak ada lagi siswa yang terlambat, selama ini saya biarkan masuk dan duduk meskipun terlambat agar pelajaran yang sedang berlangsung tidak terlalu terganggu dan siswa tidak terlalu banyak ketinggalan materi pelajaran”².

Peneliti selain dengan guru juga mewawancarai dua orang siswi kelas VIII, pertama bernama Putri Angraini, ia mengatakan bahwa :

“Setelah teman-teman saya membuat Kotrak Perilaku, tidak ada satu orang siswapun yang terlambat datang, termasuk Moh. Revan Maulidi, Lutfi Holiqi, Rudi Romadani, dan Ilham Maulidi. Tapi saya tidak tahu kedepannya, namun harapan saya semua bisa sadar bahwa belajar/sekolah itu sangat penting untuk masa depannya ”³.

Kedua bernama Anisa’, ia mengatakan bahwa:

“Teman-teman yang mendapat bimbingan, sekarang mulai rajin datang ke sekolah tidak satupun yang datang terlambat lagi. Terutama Lutfi Holiqi, mungkin ia hanya terpengaruh temannya saja, dulu waktu kelas VII memang ia anak yang rajin”⁴.

¹Agus Mulyono, S.Pd, guru IPA MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, wawacnra langsung (4 Januari 2023)

² Moh. Suki, S.Pd.Mat, guru Matematika MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, wawancara langsung(4 Januari 2023)

³Putri Angraini, Siswi MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, wawacnra langsung (4 Januari 2023)

⁴ Anisa’, Siswi MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, wawancara lansung (4 Januari 2023)

B. Pembahasan

Perilaku seseorang yang dilakukan secara rutin atau berulang-ulang sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang sifatnya otomatis, menetap dan bisa memberikan rasa nyaman bagi individu itu sendiri, sehingga bisa memberikan efek kecanduan disebut kebiasaan. Kebiasaan ini, jika di sekolah yang sering terjadi seperti datang terlambat, jarang masuk, tidur dalam kelas dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari seorang guru BK MTs Al Mukhlisin Galis Pamekasan pada tanggal 14 Oktober 2022, MTs Al Mukhlisin Galis telah menerapkan sanksi untuk mengatasi siswa yang terlambat datang ke sekolah namun tidak berhasil. Setiap harinya masih ada 8 sampai 12 siswa terlambat. Menurut guru BK tingkat keterlambatan siswa masih tinggi. Sanksi yang diterapkan di MTs Al Mukhlisin Galis adalah “bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah tidak boleh masuk kelas (mengikuti pelajaran) sebelum membaca surat yaasin satu kali sambil berdiri di halaman sekolah”. Bagi siswa yang mengalami keterlambatan lebih dari dua kali, langsung di laporkan ke guru BK untuk mendapatkan pembinaan secara khusus.

Datang terlambat ke sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu datang dari dalam maupun datang dari luar individu itu sendiri. Pengaruh yang berasal dari dalam individu adalah sering bermalas-malasan, tidur larut malam, kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya

suasana di lingkungan keluarga dan suasana di sekolah. Kebiasaan peserta didik terlambat datang sekolah adalah berada pada siswa sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Untuk mengatasi kebiasaan datang terlambat ke sekolah perlu adanya kepanjangan tangan dari guru yaitu guru BK. Agar kebiasaan tidak baik ini, tidak sampai mendarah daging pada siswa, sehingga harapan masa depannya terbuka lebar. Untuk mengatasi hal tersebut dapat menggunakan teknik kontrak perilaku.

Kontrak perilaku adalah merupakan perjanjian antara konseli dan koselor, agar konseli dapat mengubah sikap atau perbuatannya yang maladaptif menjadi adaptif dan kemandirian dalam berperilaku. Kontrak Perilaku akan bermanfaat bagi konseli, seperti meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif, membantu konseli dalam bertingkah laku disiplin, memberikan pengetahuan cara mengubah perilaku diri sendiri dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada konseli. Dengan demikian konseli setelah mengadakan kontrak perilaku betul-betul mengubah perilakunya kearah yang lebih baik.

Kontrak perilaku yang peneliti lakukan adalah pada siswa yang datang terlambat ke sekolah di MTs Al Mukhlisin Galis Pamekasan. Karena tingkat keterlambatan siswa di sekolah ini tergolong tinggi. Dari banyak siswa yang mengalami keterlambatan datang ke sekolah oleh peneliti diambil tujuh siswa yang kertemabatannya tertinggi untuk dijadikan subjek penelitian.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang terlambat datang ke sekolah, penyebab sehingga mengakibatkan datang terlambat ke sekolah adalah akibat tidur larut malam sehingga bangun kesiangan, menunggu sarapan, tidak mengerjakan PR, ada pelajaran yang tidak disukai, menunggu teman dan masih mengurus adik karena ditinggal orang tua bekerja.

Sebelum memberikan *treatment*, peneliti harus mengukur skor siswa yang mengalami keterlambatan datang ke sekolah. Untuk mendapatkan skor yaitu dengan memberikan angket keterlambatan sebagai *pre test*. Setelah itu diberikan *treatment* berupa teknik kontrak perilaku guna menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.

Setelah dilaksanakan *pre test* tentang keterlambatan datang ke sekolah, diambil tujuh siswa yang memiliki skor keterlambatan tertinggi untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Ketujuh siswa tersebut kemudian diberi *treatment* sebanyak empat kali pertemuan/tatap muka yaitu pertama tentang cara manajemen waktu yang baik, tujuannya agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik kemudian diminta membuat jadwal kegiatan dalam jangka waktu sehari semalam. Pertemuan kedua mendiskusikan jadwal kegiatan yang dibuat siswa untuk mendapatkan jadwal kegiatan yang terbaik. Pertemuan ketiga yaitu membuat pernyataan kontrak perilaku, tujuannya adalah agar siswa mengetahui sanksi yang harus dilakukan apabila datang terlambat ke sekolah dan apa yang akan diperbuat jika tidak terlambat lagi. Pertemuan keempat yaitu evaluasi tentang kontrak perilaku yang telah dibuat oleh siswa, untuk mengetahui sejauh mana kontrak perilaku itu dilaksanakan.

Berikutnya setelah pemberian *treatment* selesai, ketujuh siswa tersebut diberi post test. Hasilnya diukur dengan menggunakan skala keterlambatan datang ke sekolah. Dari hasil ini kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik dengan uji jenjang wilcoxon.

Teknik kontrak perilaku adalah sangat efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test, post test, uji jenjang Wilcoxon dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Dilihat dari hasil *pretest* dan *post test*, ada perbedaan skor yang sangat signifikan . Pada skor *pretest* semua siswa ada pada katagori tinggi namun setelah diberi *treatment* dan diadakan *post test* skor siswa menjadi katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan peneliti itu berhasil.

Dari tabel 4.6 uji jenjang wilcoxon sudah dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil uji jenjang wilcoxon yang berjumlah negatif selisihnya sebesar 28, dan untuk hasil yang berjumlah positif selisihnya sebesar 0. Untuk mengetahui t_{hitung} maka dapat dilihat pada kolom Tanda Jenjang dari tabel hasil uji jenjang wilcoxon yang paling kecil, tanpa melihat tandanya yaitu jumlah urut yang paling kecil adalah 0. Jadi $t_{hitung-nya} = 0$. Untuk nilai kritis T uji jenjang wilcoxon dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel Wilcoxon kolom tiga baris ke tujuh dimana untuk N sebanyak 7 orang maka $t_{tabel-nya}$ sebesar adalah 2. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji jenjang wilcoxon t_{hitung} sebesar 0, dan t_{tabel} sebesar 2. Dengan ketentuan

apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, dan apabila H_0 ditolak berarti H_a diterima..

Dari hasil uji yang dilakukan di atas sudah diketahui t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0 < 2$), maka dugaan penelitian (hipotesis) dapat diterima. Dengan ini, teknik kontrak perilaku dapat mengurangi tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan setelah mendapat perlakuan dengan teknik kontrak perilaku. Jadi hipotesis yang berbunyi “ Teknik kontrak perilaku dapat menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah di MTs Al-Mukhlisin Pamekasan” dapat diterima.

Dari hasil uji jenjang wilcoxon sudah membuktikan bahwa siswa mengalami penurunan tingkat keterlambatan datang ke sekolah setelah diberikan konseling kelompok dengan *treatment* teknik kontrak perilaku.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti di lapangan, setelah peneliti bertanya pada dua orang guru mata pelajaran yang mempunyai jadwal mengajar jam pertama dan dua orang siswi yang ada di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, keempatnya sama-sama mengatakan bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Selain itu untuk memperkuat bukti bahwa kontrak perilaku benar-benar efektif untuk mengubah sikap siswa dari maladaptif menjadi sikap yang adaptif, juga dapat kita lihat dari hasil penelitian Nursiwan Pratama Surya yang berjudul, “Pengaruh Koseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung”. Penelitian ini dapat berhasil dengan baik menurunkan pengaruh media sosial pada siswa.

Sari Yoliandri, meneliti dengan judul “Efektifitas Konseling Individual dengan Pendekatan *Behavioral Contract* Terhadap Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas 08 Mandau)”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa konseling individual dengan pendekatan *Behavioral Contract* terhadap perilaku membolos adalah efektif dalam menurunkan perilaku membolos siswa.

Hal ini jelas menambah keyakinan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa teknik kontrak perilaku benar-benar efektif untuk menurunkan tingkat keterlambatan siswa datang ke sekolah.